

## ANALISIS KESIAPAN SISWA DALAM MENGHADAPI ANBK SMK NEGERI 1 SIABU

Oleh

Rasidin Parhorasan Tampubolon<sup>1</sup>, Lukman Hakim Siregar<sup>2</sup>, Ahmad Zainy<sup>3</sup>  
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>Email: rasidintampubolon158@gmail.com

<sup>2</sup>Email :bayoreg@gmail.com

<sup>3</sup>Email :zainy.nasti@gmail.com

### Abstract

The problem found by researchers at SMK Negeri 1 Siabu, there are some students who do not have the readiness to face ANBK and the school is also less prepared by the school in facilitating students to face ANBK. This study aims to describe the readiness of students in facing ANBK at SMK Negeri 1 Siabu and to find out the obstacles in facing. The type of research is qualitative research, research informants are students of class XII SMK Negeri 1 Siabu as many as 30 students, principals of SMK Siabu and computer teachers at SMK Siabu, using questionnaire research instruments and interview sheets as instruments. The research responses were 30 students. The results showed 3 people in the "very ready" category (10.00%), 17 people in the "Ready" category (56.67%) and 10 people in the "not ready" category (33.33%). So it can be concluded that there is still a lack of readiness of students and the school in facing ANBK at SMK Negeri 1 Siabu.

**Keywords:** Analysis, Student Readiness, ANBK

### Abstrak

Permasalahan yang ditemukan peneliti di SMK Negeri 1 Siabu, ada beberapa siswa yang belum memiliki kesiapan dalam menghadapi ANBK dan sekolah juga kurang persiapan pihak sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk menghadapi ANBK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK SMK Negeri 1 Siabu dan untuk mengetahui kendala-kendala dalam menghadapi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, Informan penelitian adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siabu sebanyak 30 siswa, Kepala Sekolah SMK Siabu dan guru komputer di SMK Siabu, dengan menggunakan instrumen penelitian angket dan lembar wawancara sebagai instrumen. Respon penelitian berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 3 orang pada kategori "sangat siap" (10,00%), 17 orang pada kategori "Siap" (56,67% ) dan 10 orang kategori "tidak siap" (33,33%). Maka dapat disimpulkan bahwa masih kurang kesiapan siswa dan pihak sekolah dalam menghadapi ANBK SMK Negeri 1 Siabu

**Kata Kunci :** Analisis, Kesiapan Siswa, ANBK

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sungguh sangat pesat dan kebutuhan untuk menganalisa semakin bertambah hampir pada semua bidang kehidupan. Salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi sangatlah dibutuhkan dalam kelancaran kehidupan sehari-hari misalnya pada pendidikan saat ini yang mana pada Asesmen Nasional telah menggunakan komputer sebagai alat dalam proses mengikuti Ujian. Penggunaan internet dalam bidang pendidikan menjadikan proses

Asesmen Nasional berbeda dengan ujian yang dilakukan sebelumnya. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam metode Asesmen Nasional ini telah mengubah proses ujian dari ruang kelas kemana saja, dari kertas ke *online*, dan dari fasilitas fisik ke jaringan kerja.

Pesatnya kemajuan teknologi dewasa ini telah memunculkan terobosan-terobosan baru dalam sistem pendidikan nasional di Negara kita. Salah satunya yang banyak menjadi bahan perdebatan adalah adanya sistem Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Khususnya pada saat ini sistem

ujian nasional yang diterapkan oleh pemerintah yaitu berbasis komputer sebagai sarana dalam pelaksanaan ujian nasional atau biasa disebut ANBK.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau dikenal dengan *Computer Based Test* (CBT) ini tidak menggunakan metode *online* secara mutlak yang memerlukan koneksi jaringan internet yang luas. Penyelenggaraan UNBK saat ini menggunakan sistem *semi-online* yaitu soal dikirim dari server pusat secara *online* melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara *offline*. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara *online* (*upload*). Beberapa faktor dapat menjadikan ANBK atau *Computer Based Test* sebagai model evaluasi UN secara nasional yang lebih efisien dari segi sumber daya maupun pendanaan, namun jika dilihat dari pemahaman awal sebagian besar siswa masih belum memahami model ujian nasional berbasis komputer ini dilaksanakan. Pemahaman siswa tergolong masih kurang mengingat sebelumnya siswa terbiasa menghadapi ujian yang menggunakan pensil dan kertas.

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tidak sepenuhnya dilakukan secara *online*. Tapi alur pelaksanaan ANBK dilakukan dengan cara soal dikirim dari server pusat secara *online* melalui jaringan sinkronisasi ke server lokal di sekolah, kemudian asesmen siswa dilayani oleh server lokal secara *offline*. Setelah ujian dilaksanakan hasilnya kembali dikirim melalui server lokal ke server pusat secara *online* dengan cara di *upload*. Yang menjadi kendala saat ini adalah ketersediaan perangkat komputer. Meski banyak sekolah yang mengaku siap, namun kondisinya belum sepenuhnya.

Namun, pada dasarnya ANBK tahun ini sama dengan tahun-tahun sebelumnya, hanya saja yang membedakannya terletak pada sarana media yang di gunakan dimana masih ada sekolah yang menggunakan sarana ujian dengan media kertas dan adapula yang sudah menggunakan komputer. Melalui ANBK, siswa tak lagi mengerjakan soal secara konvensional dengan menggunakan kertas dan pensil. Melainkan siswa akan langsung membaca soal dan mengisinya sekaligus melalui komputer dengan memanfaatkan koneksi

jaringan internet yang saling terhubung dengan server pusat. Untuk itu, dalam pelaksanaannya ANBK tidak dilakukan oleh semua sekolah. Melainkan hanya sekolah-sekolah tertentu saja. Sebab berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana pendukung pelaksanaan ANBK

Dengan demikian, diharapkan seiring berjalannya waktu, semakin banyak sekolah yang melaksanakan program ANBK ini. Maka dari itu, sekolah yang akan melaksanakan ANBK perlu mengetahui secara detail persiapan teknis apa saja yang diperlukan. Semua persiapan tersebut alangkah baiknya dilengkapi sejak sekarang agar ketika tiba waktu ANBK terkait siap sepenuhnya.

Pada proses pemenuhannya, pihak sekolah penyelenggara dapat melakukan pengadaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah. Pada kenyataannya sampai sekarang ini masih banyak terjadi ketidak siapan pihak sekolah dalam menyiapkan ujian nasional berbasis komputer, dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang menghambat terlaksananya Asesmen Nasional Berbasis Komputer ini, disebabkan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kesiapan siswa untuk melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer ini.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan SMK Negeri 1 Siabu pada tanggal 22 Januari 2022 bahwa penulis menemukan beberapa kesulitan siswa dalam menghadapi ANBK salah satunya adalah, kesiapan pihak sekolah mengenai sarana prasarana yang kurang memadai seperti jaringan *wifi*, komputer masih kurang dan belum bisa dipakai seutuhnya. Serta guru kurang mampu memotivasi siswa untuk lebih siap dalam dalam menghadapi ANBK seperti penjelasan-penjelasan mengenai manfaat dari penggunaan alat komputer. Kesiapan merupakan faktor utama yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas. Tanpa adanya kesiapan yang matang, maka seseorang tidak akan dapat melakukan sebuah kegiatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: "Analisis Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi ANBK SMK Negeri 1 Siabu".

#### a. Pengertian Analisis

KBBI dalam (Kaunar, 2020:2) “Analisa adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Komarudin dalam (Kaunar, 2020:2) “Analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu”.

Robert dalam (Kaunar, 2020:2) mengatakan analisa merupakan membaca teks, dengan menempatkan tanda-tanda dalam interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan. Selanjutnya Komarudin, (2019:13) menjelaskan bahwa analisis atau usaha untuk mengamati ini tentunya memiliki fungsi dan tujuan, yaitu:

- a. Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu. Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci.
- b. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik, fungsi dan tujuan analisis satu ini tentunya agar data yang telah didapatkan, pengertiannya lebih spesifik dan mudah dipahami.
- c. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.
- d. Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Nantinya, kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai analisis, dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan menguraikan dan menyelidiki terhadap suatu peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari sebab yang ada

## b. Kesiapan Belajar Siswa

Kesiapan belajar adalah sesuatu yang akan menunjang kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi secara positif. Kesiapan timbul dalam diri seseorang karena adanya proses belajar dan persiapan yang maksimal. Kesiapan belajar akan membuat warga belajar mampu merespon positif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Slameto dalam (Kaunar, 2020:2) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Selanjutnya Dalyono dalam Kaunar (2020:2) Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Slameto dalam (Syahrani, 2021:224) bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang mencakup tiga aspek, yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, motif atau tujuan, dan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan, Begitu pula dengan definisi kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Definisi kesiapan diatas diartikan sebagai kondisi fisik, mental, emosional, didukung dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggapi sebuah kejadian atau melakukan suatu kegiatan. Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kesiapan yang baik jika fisik, mental, emosional dan kemampuan, serta faktor pendukung lainnya baik.

Menurut Thorndike dalam Wijayanti (2018:180) “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat “*Readiness*” untuk mempelajari sesuatu”. Sedangkan menurut Tohirin dalam Syahrani (2021:224) bahwa “kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi atau respon.

Selanjutnya Hardjanto dalam (Wijayanti, 2018:180) Kesiapan menunjukkan pada kesediaan untuk mengambil jenis aksi atau tindakan yang

mencakup ketersediaan materiil, kesiapan fisik, dan kemauan memberi reaksi sebagai hasil dari pemecahan makna yang terkandung dalam penanda yang ditangkap.

Menurut Dalyono dalam (Syahrani, 2021:224) menyatakan kesiapan adalah kondisi dimana terdapat kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti memiliki kesehatan dan tenaga yang baik, sedangkan kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan kematangan psikologis dan spiritual seseorang memiliki keyakinan tinggi dalam keadaan sadar, sehingga dapat dikatakan seseorang yang siap mempraktikkan keahlian khusus yang dikuasai dalam kehidupan bahwa dia sudah mencapai kematangan keterampilan

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang telah dilakukan dan ditunjukkan oleh warga belajar sebelum terjadinya proses belajar yang diperlukan untuk menunjang terjadinya pembelajaran yang maksimal dan kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru atau pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah keadaan yang ditunjukkan oleh warga belajar untuk mendukung tercapainya proses belajar yang baik dan optimal

Djamarah dalam (Syahrani, 2021:223) "Terkait persiapan yang perlu diperhatikan oleh siswa untuk menghadapi ujian termasuk ANBK adalah 1) Mempersiapkan diri dengan belajar teratur dan penuh disiplin, 2) Menyiapkan catatan yang mungkin masih belum lengkap dan materi yang kurang, 3) Mengetahui dengan pasti jadwal ujian, dengan mudah menyiapkan jadwal belajar, 4) Pelajari dulu materi pelajaran yang dianggap lebih mudah baru beralih kemateri yang sulit, 5) Kumpulkan dan pelajari contoh-contoh soal yang pernah dipelajari".

Hamalik dalam (Syahrani, 2021:223) mengemukakan tentang persiapan siswa sebelum ujian dilaksanakan, ialah 1) Peliharalah kondisi kesehatan badan karena kondisi badan merupakan kunci untuk mampu belajar secara efisien dan efektif dan modal utama untuk dapat melakukan semua rencana yang telah digariskan, 2) Binalah kesehatan mental yang baik, belajar dengan

penuh disiplin dan bertanggung jawab, tekun dan tenang, bersikap lues, santai tetapi serius perasaan stabil, senang, pikiran yang cerah, tidak berada dalam stress batin motif berprestasi yang tinggi ditandai dengan tekad ingin tau yang besar, pendayagunaan waktu dan tenaga yang seimbang, kesinambungan dan keseriusan dalam belajar, 3) Belajarlah dan pelajari sebaik mungkin semua bahan yang telah ditentukan untuk diuji. 4) Evaluasi sendiri terhadap penguasaan materi pelajaran.

Djamarah dalam (Syahrani, 2021:223) mengemukakan tentang persiapan menjelang musim ujian dilaksanakan adalah 1) Membaca ulang kembali baik catatan pelajaran maupun rangkuman rangkuman, 2) Memperbaiki catatan, menyempurnakan dan memberi garis-garis bawah atau tanda-tanda lainnya, 3) Membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat, 4) Organisasilah bahan-bahan pelajaran, artinya susunlah dalam pikiran catatan yang telah dibaca.

### c. Analisis Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi ANBK

Kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional mencakup beberapa aspek dan faktor yang mempengaruhinya:

Syahrani (2021:223-224) mengemukakan tentang persiapan menghadapi ujian, baik analisis nasional berbasis *computer*, ujian semester, ujian sekolah maupun ujian nasional, yaitu 1) Belajar rutin setiap hari, 2) Menyusun jadwal mengulang mata pelajaran (*review*), 3) Buatlah jadwal dan taatilah jadwal belajar, 4) *Review* dapat dilakukan siswa dengan membuat ringkasan, kata kunci atau daftar pertanyaan yang dibuat secara teratur. Adapun cara yang benar dalam mengulang pelajaran (*review*) adalah 1) *Review* hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang akan diujikan, 2) Dalam mengulang satu bab, usahakan untuk mengingat ide utamanya, 3) Periksa apakah kesinambungan itu sesuai dengan ringkasan yang dibuat, 4) Lakukan langkah ke 2 dan ke 3 di atas untuk tiap-tiap topik/sub judul dalam bab, usahakan mengingat hal-hal penting dalam topik tersebut, 5) Jika menemui kesulitan dalam topik tersebut, maka bacalah kembali, 6) Usahakan untuk memperkirakan pertanyaan apa yang akan keluar dalam bab tersebut, 7) Berdiskusi dengan kawan yang mengambil pelajaran yang sama akan sangat membantu.

Menurut Slameto dalam (Wijayanti, 2018:256), kesiapan tersebut mencakup 3 aspek yakni: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari. Faktor-faktor kesiapan menurut Djamarah dalam (Wijayanti, 2017:12) meliputi: (1) kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya; (2) kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik; dan (3) kesiapan material, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

Berdasarkan faktor-faktor kesiapan belajar di atas dapat diartikan sebagai kondisi awal seseorang yang terfokus pada suatu hal terutama dalam belajar. Belajar yang disertai dengan perhatian yang baik maka akan mencapai hasil belajar yang baik pula, sedangkan yang tidak menggunakan perhatiannya dalam proses pembelajaran maka hasilnya tidak akan sebaik dengan seseorang fokus perhatiannya

#### d. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Asesmen Nasional adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemdikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret *input*, proses dan *output* pembelajaran diseluruh satuan pendidikan, Asesmen Nasional Berbasis Komputer secara umum diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi-fungsi seperangkat komputer.

Penilaian dalam skala besar pendidikan sebelum evaluasi adalah asesmen pendidikan. Asesmen merupakan istilah yang kurang dikenal secara umum Wulan dalam (Indahri, 2020:199-200). Pada dekade delapan puluhan dan sembilan puluhan, sebenarnya sudah banyak literatur luar yang mendiskusikan istilah asesmen nasution, dalam (Indahri, 2020:199-200). Pengistilahannya pun beragam dan sering disamakan dengan evaluasi, mulai dari *appraisal*, analisis, kritik, *examination*, *grading*,

*inspection*, *judgement*, *rating*, *ranking*, bahkan *reviu*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siabu yang beralamat di Jalan Medan Padang, Pasar, Sinonoan, Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976. Adapun alasan penulis menjadikan SMK Negeri 1 Siabu sebagai lokasi penelitian, karena sepengetahuan penulis belum pernah ada melakukan penelitian yang membahas tentang analisis kesiapan siswa dalam menghadapi dan juga siswa di sekolah berdasarkan hasil observasi penulis bahwa siswa masih menalami berbagai kesulitan dalam menghadapi ANBK salah satunya dalam pemakaian komputer. Waktu penelitian adalah kurang lebih 1 bulan, yaitu dari bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022, waktu tersebut dipergunakan peneliti mulai dari perencanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siabu, guru komputer di SMK Siabu dan kepala sekolah SMK Siabu

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan penelitian, peneliti akan membahas tentang analisis kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK SMK Negeri 1 Siabu. Analisa adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang mencakup tiga aspek, yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, motif atau tujuan, dan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan, Begitu pula dengan definisi kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Definisi kesiapan diatas diartikan sebagai kondisi fisik, mental, emosional, didukung dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggapi sebuah kejadian atau melakukan suatu kegiatan.

Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kesiapan yang baik jika fisik, mental, emosional dan kemampuan, serta faktor pendukung lainnya baik

Berdasarkan hasil angket kesiapan belajar siswa setiap indikator rata-rata persentase dari hasil angket analisis kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK SMK Negeri 1 Siabu dengan indikator kesiapan perolehan rata-rata angket sebesar 67,00.

Sejalan dengan pendapat Yulia Indahri, 2021, dengan judul "Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional" Faktor biaya, luas cakupan, komitmen pemerintah sebagai penyelenggara, dan hasil evaluasi untuk pengembangan satuan pendidikan menjadi faktor penting yang menunjukkan bahwa Asesmen Nasional dapat diterima sebagai pilihan yang perlu diperhitungkan dari beragam pilihan yang ada, Nurdin, dkk, 2021, dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama", Radiya Kaunar, dkk, 2020, dengan judul "Analisa Kesiapan Ujian *Computer Based Test* di Tingkat SMA/SMK Kabupaten Kepulauan Sula". Hasil dari pengukuran tingkat kesiapan Ujian *Computer Based Test* pada guru yaitu Mean = 3.568, bila dibawa ke skala pengukuran kesiapan Ujian *Computer Based Test*, angka 3.568 masuk dalam nilai interval yang ketiga yaitu indeks 3.4-4.2, berarti sudah siap tetapi membutuhkan sedikit persiapan, Indra Kusuma Wijayanti dan Heri Retnawati, 2018, dengan judul "Analisis Profil Kesiapan Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasional di Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA masih belum siap menghadapi Ujian Nasional matematika jika dilihat dari segi psikis, material dan fisik siswa dan yang terakhir juga sesuai pendapat Bagus Hitomo Nugrahanto, 2017, dengan judul "Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA Negeri 1 Kendal Tahun 2017" menjelaskan terdapat kendala-kendala dalam menghadapi ANBK seperti dari siswa yang kurang persiapan.

Dari beberapa informan yang telah penulis wawancarai dan juga berdasarkan penelitian yang sebelumnya menyatakan mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK sangatlah besar pengaruhnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan mengenai analisis kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK SMK Negeri 1 Siabu dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Hasil angket kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK setiap indikator rata-rata persentase yaitu 67,00 pada kategori "Cukup" dengan perolehan nilai sebesar 2010.
2. Hasil sesuai dengan hasil angket kesiapan indikator kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit jauh dari gangguan lesu, mengantuk didapat hasil 64,17% dengan kategori "Cukup". Indikator kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik di dapat hasil 69,79% dengan kategori "Cukup" dan Indikator kesiapan material, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain didapat hasil 67,08% dengan kategori "Cukup". dengan kategori yang dilihat pada tabel 2 Bab III berada pada kategori "Cukup"

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK SMK Negeri 1 Siabu. Saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah adalah lebih menyediakan fasilitas laboratorium demi kelancaran ANBK di sekolah.
2. Bagi guru bidang studi, hendaknya perlu lebih mendalami dan mengikuti sosialisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai UNBK
3. Bagi Siswa adalah hendaknya lebih banyak berlatih menggunakan aplikasi komputer

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018.
- Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 4*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kaunar, Radiya, dkk, *Analisa Kesiapan Ujian *Computer Based Test* di Tingkat SMA/SMK Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Teknik Informatika*, 2020.*

- Komarudin, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurdin, dkk, Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Volume 14 No.1*, 2021.
- Nugrahanto, Hitomo, Bagus, Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA Negeri 1 Kendal Tahun 2017. *Skripsi UNNES*
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 66 Ayat 1 Ujian Nasional.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada, 2019.
- Subali, Bambang, *Prinsip Assessment dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2018.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syahrani, dkk, Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong. *Journal Of Educational And Language Research Vol.1, No.3*. 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 2
- Wijayanti, Kusuma, Indra dan Retnawati, Heri, Analisis Profil Kesiapan Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasional di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pascasarjana Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 6, No 2*, 2018.
- Yulia Indahri, Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial I Volume 12 No. 2*, 2021.